

EDISI : senin, 11 Maret 2019

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN :
SUBBAGIAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL
SETDA KABUPATEN BULELENG

Nama Media : *NUSA BALI*

Kategori : *BENCANA ALAM*

Akses Jalan Sudaji-Sawan Sudah Normal

Sempat Tertutup Material Senderan Longsor

Curah hujan tinggi selama dua hari diduga membuat senderan tak mampu menahan deras air. Alhasil akses desa sempat terputus tiga hari.

SINGARAJA, NusaBali

Setelah tiga hari akses jalan dua desa bertangga yakni Desa Sudaji dan Desa Sawan di Kecamatan Sawan, terputus akibat tertutup material senderan yang ambruk, kini sudah bisa dilewati.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Buleleng, mengerahkan satu unit alat berat membersihkan tumpukan material yang menutup ruas jalan kabupaten tersebut. Alat berat dikerahkan sejak Sabtu (9/3) pagi dan baru berhasil membersihkan seluruh tumpukan material, Minggu (10/3) sore.

"Tadi (Minggu sore,red) sudah akses sudah bisa dibuka, jalan sudah bisa dilewati. Kami kerahkan alat berat membersihkan material yang menu-

tup ruas jalan itu," kata Kepala Pelaksana BPBD Buleleng, Ida Bagus Suadnyana saat dikonfirmasi, Minggu sore.

Dikatakan, material yang menutup ruas jalan penghubung kedua desa, Desa Sudaji dan Sawan itu dibuang ke tegalan milik dari pemilik senderan yang ambles, dengan diangkut dump truk. Karena di lokasi tidak memungkinkan membuang material. "Materialnya kami angkut ke luar dibawa ke tegalan dari pemilik senderan, karena kalau dilokasi tidak ada tempat membuangnya. Jadi kita gunakan dump truk mengangkutnya," ujar Suadnyana.

Masih kata Suadnyana, pihaknya juga menyarankan pemilik senderan yang ambles, mengurangi tanah atau secepatnya membuat senderan, agar tanah tidak lagi hanyut terbawa air hujan. Apalagi alat berat masih *standby* di lokasi. "Kami sarankan, mumpung masih ada alat berat, bisa disewa untuk mengurangi tanah yang masih ada, karena rawan kalau ada hujan tanah itu bisa hayut lagi dan menutup jalan," imbuhnya.

Senderan setinggi 7 meter dengan lebar sekitar 30 meter, ambles pada saat Nyepi Kamis (7/3) pagi. Lokasinya berada

di perbatasan Dusun Kubukili dengan Dusun Desa, Desa Sudaji. Ruas jalan itu merupakan ruas jalan kabupaten yang menghubungkan Desa Sudaji dengan Desa Sawan.

Senderan yang ambruk milik keluarga Made Pepek, 87. Senderan yang dibangun sekitar tiga tahun lalu itu ambruk pada Kamis pagi sekitar pukul 06.30 wita. Beruntung tidak ada korban jiwa, karena saat kejadian bertepatan dengan puncak perayaan Nyepi (Sipeng,red), sehingga tidak ada pejalan kaki maupun kendaraan yang melintas.

Diduga kuat ambruknya senderan itu akibat tidak kuat menahan air hujan yang turun selama dua hari, sejak Rabu (6/5) hingga Kamis (7/3). Ambruknya senderan tersebut mengakibatkan bangunan rumah kayu yang baru direnovasi milik keluarga Made Pepek ikut tergerus hingga jatuh menutup ruas jalan.

Diperkirakan kerugian mencapai ratusan juta rupiah. Upaya pembersihan pada Jumat (8/3) tidak membuahkan hasil karena tumpukan material terlalu banyak. Disamping itu lokasinya juga tidak memungkinkan membuang material karena disisi ruas jalan adalah sungai. **k19**

Nama Media : *Nusa Bali*

Kategori : *BAWABA*

Muncul Aksi Pemasangan Spanduk di Lokasi Pembangunan Bandara Buleleng Spanduk Langsung Dicotot, Pemasang Digiring ke Wantilan

Kelian Desa Pakraman Kubutambahan, Jero Pasek Ketut Warkadea, tuding pemasangan spanduk ini provokatif, karena ada kaitannya dengan rencana pembangunan bandara



Pecalang awasi spanduk yang baru dipasang warga di lokasi rencana Bandara Internasional Buleleng di desa Kubutambahan, Minggu (10/3).

SINGARAJA, NusaBali

Sekelompok warga yang mengatasnamakan Komunitas Pemerhati Desa Kubutambahan menggelar aksi pemasangan spanduk berisi beberapa poin awig-awig Desa Pakra-



Suasana dialog di Wantilan Pura Desa Kubutambahan, Minggu (10/3).

man Kubutambahan di atas lahan yang akan dijadikan lokasi pembangunan Bandara Internasional Buleleng di Bukit Teletubbies, Desa/Ke-

camatan Kubutambahan, Minggu (10/3) pagi. Prajuru Desa Pakraman Kubutambahan me-

Bersambung ke Hal-15 Kolom 1

Spanduk Langsung Dicotot, Pemasang Digiring ke Wantilan

SAMBUNGAN DARI HALAMAN 1

mentang keras aksi ini, dengan mengerahkan pecalang untuk langsung memberangus spanduk tersebut.

Aksi pemasangan spanduk di atas lahan rencana pembangunan bandara di Bukit Teletubbies, Minggu kemarin dikoordinasikan Ketua Komunitas Pemerhati Desa Kubutambahan, Ketut Arcana Daging, bersama Gede Kastawan. Aksi pemasangan spanduk tersebut diwarnai ketegangan, lantaran prajuru Desa Pakraman Kubutambahan menentang keras.

Situasi ketegangan sudah terasa sebelum spanduk dipasang, di mana belasan pecalang Desa Pakraman Kubutambahan telah berjaga-jaga di lokasi, sejak pagi pukul 10.00 Wita. Bahkan, Pe-

nyarikan Desa Pakraman Kubutambahan, Made Putu Kerta, juga ikut berjaga di lokasi. Demikian pula Camat Kubutambahan, I Made Suyasa. Aksi pemasangan spanduk tersebut juga dikawal belasan aparat kepolisian.

Aksi Komunitas Pemerhati Desa Kubutambahan yang diikuti sekitar 7 orang ini dilakukan di sebuah warung kopi di Bukit Teletubbies. Mereka memasang spanduk di tiang depan warung kopi, sekitar pukul 11.00 Wita. Sedangkan belasan pecalang menyebarkan di beberapa titik.

Spanduk yang dipasang komunitas tersebut berisikan beberapa poin tentang Awig-awig Desa Pakraman Kubutambahan tahun 1990. Dalam Pasal 5 dituangkan bahwa krama desa terdiri dari Krama Desa Negak, Krama Desa

Lattan, dan Krama Desa Sampingan.

Kemudian, dalam Pasal 23 Awig-awig Desa Pakraman Kubutambahan disebutkan, tanah abian tegal milik Desa Pakraman Kubutambahan luasnya mencapai 415,895 hektare. Dalam Pasal 25 disebutkan tidak diizinkan menjual atau mengesahkan tanah hak milik adat, kalau tidak mendapat persetujuan oleh krama desa.

Begitu spanduk tersebut dipasang, belasan pecalang Desa Pakraman Kubutambahan yang sejak awal sudah siaga, langsung menghampiri komunitas yang memasangnya. Kemudian, Penyarikan Desa Pakraman Kubutambahan, Made Putu Kerta, menanyakan apa maksud dan tujuan dari pemasangan spanduk di lokasi rencana pembangunan

bandara ini.

Terjadilah ketegangan antara prajuru adat dan sekelompok warga tersebut, di mana mereka terlibat debat kusir. Puncaknya, pecalang menurunkan paksa spanduk yang baru dipasang tersebut.

Ketegangan ini kemudian ditengahi Camat Kubutambahan, Made Suyasa, yang meminta agar kedua belah pihak mengadakan dialog di tempat yang lebih pantas. "Kalau di sini (warung kopi di Bukit Teletubbies, Red), kurang enak berdialog, karena banyak warga luar yang berkunjung. Lebih baik carikan tempat, agar suasana lebih nyaman dan tetap mengdepankan musyawarah," tandas Camat Suyasa.

Akhirnya, prajuru adat dan kelompok warga pemasang span-

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Media :

Kategori : *SAMUDRABANDA*


duk sepakat berdialog. Mereka kemudian bergeser menggelar di Wantilan Pura Desa Pakraman Kubutambahan, yang berjarak sekitar 1 kilometer arah barat dari lokasi aksi pemasangan spanduk di Bukit Teletubbies. Dialog yang digelar mulai pukul 12.15 Wita tersebut dihadiri Kelian Desa Pakraman Kubutambahan, Jero Pasek Ketut Warkadea.

Dalam dialog di Wantilan Pura Desa Pakraman Kubutambahan, juga kembali terjadi debat kusir hingga melebar ke persoalan pribadi dan lainnya. Prajuru adat intinya tetap keberatan adanya aksi pemasangan spanduk di Bukit Teletubbies, yang menjadi tanah duwen pura. Lagipula, aksi tersebut dinilai provokatif di tengah rencana pembangunan bandara di lokasi tanah duwen Pura Desa Kubutambahan.

Sebaliknya, kelompok warga yang mengatasnamakan Komunitas Pemerhati Kubutambahan tetap bersikukuh pihaknya punya hak sebagai krama Kubutambahan. Mereka menilai di Bukit Teletubbies adalah lokasi yang tepat untuk mengedukasi warga terkait dengan keberadaan awig awig desa. Mereka meyakini belum semua krama mengetahui isi dari awig awig tersebut.

"Bukan membuat keonaran, justru kami ini membantu prajuru mengedukasi krama soal awig awig desa yang sudah ada sejak tahun 1990. Masalah tempat kami melihat di Bukit Teletubbies itulah lokasi yang tepat, karena selalu ramai. Dan, isinya juga tidak ada menyimpang," dalih Ketua Komunitas Pemerhati Desa Kubutambahan, Ketut Arcana Dangin.

Sementara itu, Kelian Desa Pakraman Kubutambahan, Jero Pasek Warkadea, menyatakan tidak memasalahkan upaya edukasi soal awig awig. Namun, cara penyampaian dan lokasinya dianggap tidak tepat. "Semestinya dibicarakan dulu dan bisa disosialisasikan secara elegan. Kalau ini, cara provokatif yang bisa membuat suasana gaduh di desa. Sebab, ini ada kaitannya dengan rencana pembangunan bandara," tandas Jero Pasek Warkadea.

Karena terus terjadi debat kusir, Camat Made Suyasa akhirnya meminta agar dialog terkait aksi pemasangan spanduk dihentikan. Sedangkan persoalan-persoalan lainnya agar dicarikan waktu pembahasan yang tepat. Camat Suyasa juga meminta agar krama Kubutambahan tetap menjaga situasi yang sudah kondusif.  **k19**

Media : *Nusa Bali*

Kategori : *Desa Pakraman*

Desa Pakraman Pelestari Adat dan Budaya Bali

SINGARAJA, NusaBali

Majelis Desa Pakraman sebagai lembaga yang mengayomi Desa Pakraman di tingkat kabupaten/kota memiliki tugas yang sangat mulia untuk tetap menjaga adat dan budaya Bali yang dilandasi ajaran agama Hindu. Sebagai lembaga pengayom, Majelis Madya Desa Pakraman diharapkan dapat memfasilitasi berbagai permasalahan yang ada di Desa Pakraman.

Untuk itu, Desa Pakraman diharapkan sebagai ujung tombak pelestarian adat dan budaya Bali yang berlandaskan konsep Tri Hita Karana. Selain itu Desa Pakraman juga diharapkan menjadi wadah dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini disampaikan Gubernur Bali I Wayan Koster dalam sambutan tertulisnya yang dibacakan Sekretaris Daerah Provinsi Bali Dewa Made Indra pada acara Pengukuhan Majelis Madya Desa Pakraman (MMDP) Kabupaten Buleleng Masa Bhakti 2019-2024 di Gedung Mr Ketut Pudja, Buleleng, Minggu (10/3) pagi.

"Pelestarian adat dan budaya Bali di era milenial seperti sekarang ini, menjadi tantangan bagi kita semua. Upaya untuk

mengawal keberadaan adat dan budaya Bali agar tetap ajeg dan lestari, harus kita lakukan secara bersama-sama. Pemerintah provinsi Bali meletakkan landasan baru dalam menjaga dan mengawal budaya Bali, agar tidak tergerus oleh pengaruh kemajuan zaman dengan berbagai konsekuensinya. Berbagai upaya nyata pemerintah provinsi Bali bukan hanya melalui berbagai regulasi yang bertujuan menguatkan keberadaan budaya Bali, tetapi juga melalui berbagai langkah konkrit yang mendukung visi pembangunan Bali Nangun Sat Kerthi Loka Bali," ujarnya.

"Peran besar yang diemban Desa Pakraman harus kita dukung dengan berbagai bentuk penguatan. Penguatan terhadap keberadaan Desa Pakraman bukan saja dari kelembagaannya tetapi juga dari berbagai bidang pendukungnya seperti halnya penguatan terhadap lembaga keuangannya. Mengingat begitu besarnya peran Desa Pakraman dalam kesuksesan pembangunan Bali, maka Saya menaruh harapan yang besar kepada Majelis Utama, Majelis Madya dan Majelis Alit sebagai jembatan

penghubung antara pemerintah dengan Desa Pakraman dalam menyelesaikan pembangunan Bali berlandaskan visi Nangun Sat Kerthi Loka Bali," imbuhnya.

Sementara itu, Bupati Buleleng yang pada kesempatan ini diwakili Asisten Pemerintahan Setda Kabupaten Buleleng Putu Karuna dalam sambutannya mengatakan jika Desa pakraman selaku pengemban tugas utama dalam melestarikan nilai nilai budaya Bali perlu dipelihara serta ditumbuhkembangkan sejalan dengan perkembangan kemajuan teknologi dan arus modernisasi dewasa ini. Selain itu Desa Pakraman juga mempunyai hak untuk mengurus rumah tangganya sendiri. Ini artinya desa pakraman mempunyai otonomi penuh dalam menjalankan sukerta tata parahyangan, pawongan dan palemahan berdasarkan awig-awig desa pakraman dan secara teknis operasional diatur berdasarkan secara perarem.

Pada kesempatan tersebut, Dewa Putu Budarsa dikukuhkan kembali sebagai Ketua Majelis Madya Desa Pakraman (MMDP) Kabupaten Buleleng periode 2019-2024. ☺

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *NUSA BALI*

Kategori : *Workshop YOGA*

STAHN Mpu Kuturan Gelar Workshop Yoga

★ Bahas Kesehatan Melalui Yoga Hingga Pengobatan Gratis

SINGARAJA, NusaBali

Sebanyak 250 orang peserta dari berbagai elemen memadati kampus Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri (STAHN) Mpu Kuturan Singaraja, Sabtu (9/3) hingga Minggu (10/3) kemarin. Mereka mengikuti *workshop* yoga dan manfaatnya dalam kesehatan, diisi oleh pakar-pakar Yoga ternama di dunia.

Kegiatan yang bekerjasama dengan Yayasan Bali India Foundation itu memberikan pengetahuan terkait yoga secara gamblang kepada peserta baik dari segi teori dan praktik. Peserta dalam kesempatan yang sama juga diberikan pengobatan gratis dan teknik Nandhi Vegan Science.

Seluruh agenda yang berlangsung selama dua hari penuh itu menghadirkan sejumlah praktisi dan akademisi yoga. Seperti Dr Laxminarayan Joshi, Dr Arpita Negi dan Dr Somvir. Acara ini juga dihadiri Chairman Akhil Bhartiya Adars Jat Mahasabha, Raj India, Sube Singh Choudhary.

Dr Laxminarayan Joshi di tengah memaparkan materi langsung mempraktikkan teknik pengobatan ayurveda dengan yoga yang membuka



• NUSABALI/LILIK

Workshop Yoga dan pengobatan gratis STAHN Mpu Kuturan yang bekerjasama dengan Yayasan Bali India Foundation.

titik penyumbatan pembuluh darah, menggunakan jarum tumpul. Laxminarayan Joshi juga menyebut ada sejumlah penyakit kerap diderita masyarakat, seperti saraf kejepit, penyumbatan pembuluh darah, kolesterol tinggi yang mengakibatkan penyakit diabetes hingga menimbulkan komplikasi seperti jantung dan ginjal.

Sedangkan praktisi sekaligus akademisi yoga ternama, Dr Somvir mengatakan misi yoga adalah untuk mencegah penyakit yang sering dialami masyarakat. Sejauh ini

masyarakat kerap mengalami sakit akibat pola hidup yang tidak teratur.

"Pola hidup masyarakat masih kurang bagus. Misalnya makan tidak teratur, bangun setelah matahari terbit, tidur di atas jam 11 malam. Nah itu pola hidup yang kurang bagus, sehingga banyak yang sakit," ujar Somvir. Ia pun menjelaskan jika kesehatan dapat dipengaruhi oleh kondisi psikis masing-masing individu, sehingga diperlukan keterampilan menjaga emosi jiwa.

Sementara itu Ketua STAHN

Mpu Kuturan Singaraja, Prof. Dr I Made Suweta MSi mengatakan sebagai Perguruan Tinggi Hindu, pihaknya berharap mahasiswa juga paham tentang filsafat yoga, praktik yoga sehingga mereka teribat di bidang kesehatan melalui yoga. Sebab, dari sinilah mahasiswa turut serta membangun bangsa dan negara.

"Langkah kerjasama antaran STAHN Mpu Kuturan Singaraja dengan Bali India Foundation akan terus berlanjut. Apalagi mahasiswa dan masyarakat sangat antusias dan mendatangi STAHN Mpu Kuturan Singaraja untuk mengikuti kegiatan *workshop* ini. Ke depan cakupan harus lebih luas lagi" bebernyanya.

Pengobatan gratis melalui ayurvedic ini mendapat apresiasi positif dari masyarakat. Sebut saja Wayan Kusumajaya, warga asal Kelurahan Banyuning ini awalnya menderita sakit pada lengan tangannya. Tak pelak, membuatnya susah tidur. "Sejak seminggu lalu tangan saya sakit dan kesemutan, sehingga susah tidur. Tadi setelah diberikan terapi ini saya menjadi jauh lebih baik. Saya berharap kegiatan seperti ini bisa berkesinambungan," harap dia. **k23**

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Nusa Bali*

Kategori : *BEROBAT*

Kapal Polairud Belum Ditemukan

★ Pasca Dihantam Cuaca Buruk di Hari Nyepi

SINGARAJA, NusaBali

Sejumlah penyelam gabungan dilibatkan dalam penyisiran dan pencarian satu unit kapal milik Satuan Polisi Air Udara (Polairud) Polres Buleleng, Minggu (10/3) kemarin. Pencarian tersebut menyusul hilangnya kapal patroli milik Sat Polairud Polres Buleleng yang disandarkan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Sangsit, Desa Sangsit, Kecamatan Sawan, Buleleng, akibat terseret banjir saat Hari Raya Nyepi, Kamis (7/3) lalu. Dari dua kapal yang terdampak bencana itu satu diantaranya sudah ditemukan, namun satu unit lainnya masih belum ada kejelasan.

Menurut warga setempat, di PPI Sangsit sebelum Nyepi ada empat kapal yang sandar. Tiga di antara milik polisi dan satu lainnya milik pengusaha udang. Namun saat Nyepi, Kamis (7/3) lalu, akibat hujan deras dan angin kencang, volume air yang mengalir di Sungai Sangsit meningkat. Dua kapal yang menghilang dan diperkirakan karam itu diduga terseret arus muara Sungai Sangsit yang sangat deras saat itu. Sedangkan satu kapal milik polisi dan



• NUSABALI/LILIK

Tim Gabungan Penyelam dalam pencarian dan penyisiran kapal Satpolairud Polres Buleleng yang hilang dan diduga karam akibat terseret arus muara sungai dan gelombang pasang, di PPI Sangsit, Minggu (10/3).

milik pengusaha udang masih *standby* di tempat semula.

Diduga saat air bah datang dari aliran Sungai Sangsit yang membawa sampah dan juga potongan kayu gelondongan berbenturan dengan badan kapal yang juga sempat terseret arus. Dua kapal berkekuatan 40 PK itu pun diperkirakan mengalami kebocoran hingga akhirnya tenggelam dan tak terlihat di daratan.

Perbekel Sangsit, Putu Arya Suyasa saat dikonfirmasi membenarkan jika ada kapal tenggelam di sekitar perairan

PPI Sangsit. Hanya saja pihaknya mengaku belum mengetahui secara jelas kronologisnya. "Kejadiannya saat Nyepi, saat hujan sedang lebat-lebatnya itu," kata Suyasa

Upaya pencarian kapal terduga karam itu, langsung dilakukan pada Jumat (8/3) sehari setelah Nyepi. Dari hasil pencarian tersebut satu unit kapal patroli Satpolairud berhasil ditemukan di sekitar PPI Sangsit. Kapal patroli itu ditemukan dalam kondisi tenggelam berjarak 30 meter dari garis pantai, tepat di sebelah Utara warung

ikan bakar, kedalaman sekitar 20 meter.

Satpolairud dibantu sejumlah komunitas penyelam di Singaraja. Seperti True Scuba, NMS Bali, dan Pokmaswas Penimbangan Lestari melanjutkan pencarian satu kapal lainnya yang belum ditemukan dengan penyelaman. Namun hingga Minggu (10/3) sore, belum ditemukan tanda-tanda keberadaan kapal yang hanyut dan tenggelam karena banjir.

Sementara itu Kasat Polair Polres Buleleng, AKP Putu Aryana yang dikonfirmasi terpisah mengatakan pihaknya masih melakukan pencarian terhadap kapal yang diduga karam itu. Pihaknya melibatkan para penyelam agar pencarian lebih maksimal. Terlebih perairan Sangsit berupa palung, sehingga dibutuhkan penyelam untuk memaksimalkan proses pencarian. "Hari ini dibantu penyelam kami sudah lakukan pencarian dan penyisiran sampai kedalaman 25 meter di daerah Sangsit. Besok rencananya kami lanjutkan pencarian di sekiran perairan Desa Giri Emas karena belum ketemu sampai sekarang," ungkap AKP Aryana. ☎ k23

na Media : *Nusa Bali*

Kategori : *LAKALANTAS*

Jatuh Tergelincir, Pemotor Tewas



• IST

Kecelakaan OC pengendara motor di ruas jalan Singaraja-Seririt, KM 14, wilayah Banjar Dinas Enjung Sangiang, Desa Kaliase, Minggu (10/3) pagi.

SINGARAJA, NusaBali

Seorang pengendara motor tewas setelah mengalami kecelakaan lalu lintas tunggal di kilometer 14 jalur Singaraja-Seririt, wilayah Banjar Dinas Enjung Sangiang, Desa Kaliase, Kecamatan Banjar, Buleleng, Minggu (10/3) pukul 11.00 WITA. Pengendara Yamaha NMax DK 3402 VJ, diduga mengalami kecelakaan akibat ban motor slip dan akhirnya jatuh ke halaman rumah warga.

Peristiwa naas itu bermula

saat korban I Gusti Purnama Suta, 52, warga Banjar Dinas Semadi, Desa Tukadmungga, Kecamatan/Kabupaten Buleleng melaju dari arah Timur menuju Barat. Namun saat memasuki beberapa meter dari zona lokasi kejadian, korban Suta yang merupakan seorang PNS, mendadak tak dapat mengendalikan kendaraannya.

NMax yang dikemudikannya lepas kendali dan kemudian tergelincir. Ia dan sepeda motornya kemudian terjatuh ke

halaman rumah warga setempat di kedalaman satu meter dari badan jalan. Korban Suta yang mengendara seorang diri kemudian ditolong warga setempat karena mengalami luka cukup parah.

Ia pun diantarkan ke RSUD Buleleng untuk mendapatkan penanganan medis. Namun saat tiba di rumah sakit dan diperiksa tim medis, korban Suta dinyatakan sudah tak bernyawa. Korban mengalami cedera pada kepala, memar bagian dada, lecet pada kaki, yang membuatnya tak dapat bertahan.

Kasubag Humas Polres Buleleng, Iptu Gede Sumarjaya, mengatakan peristiwa kecelakaan lalu lintas itu dikarenakan out of control (OC). Meski demikian, Satuan Lalu Lintas Polres Buleleng saat ini masih melakukan penyelidikan untuk mengetahui penyebab pasti kecelakaan yang merenggut nyawa korban. "Dugaan sementara karena OC, satu orang pengendara meninggal dunia dan kerugian material sekitar lima ratus ribu," kata Iptu Sumarjaya.  k23